



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1158>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 447-457

Research Article

Implementasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 70 Jakarta

Khoirunnisa Istiqomah¹, Lismawati²

1. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; Khrnnsaistqmh17@gmail.com
2. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka; lismawati@uhamka.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 15, 2024
Accepted : May 07, 2024

Revised : April 12, 2024
Available online : July 10, 2024

How to Cite: Khoirunnisa Istiqomah and Lismawati, L. (2024) "Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Education Subjects at SMPN 70 Jakarta", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 447-457. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1158.

Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Education Subjects at SMPN 70 Jakarta

Abstract. The aim of this research is to determine the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in Islamic Religious Education (PAI) and Characteristics subjects at SMPN 70 Jakarta. This research uses a qualitative descriptive approach, namely by direct observation and collecting actual information from various scientific journals. The research results at SMPN 70 Jakarta are still not optimal. The implementation of the independent curriculum provides good changes to the learning process at SMPN 70 Jakarta so that children's learning patterns are more interactive, have a critical and

creative mindset, and are independent of learning activities in class. Meanwhile, the obstacles identified include challenges in creating a fun and quality learning atmosphere, as well as difficulties in determining content and themes that suit students' interests and talents.

Keywords : Islamic Religious Education, Independent Curriculum, Implementation

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMPN 70 Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu dengan pengamatan langsung dan pengumpulan informasi aktual dari berbagai jurnal ilmiah. Hasil penelitian di SMPN 70 Jakarta masih belum optimal. Dalam penerapan kurikulum merdeka memberikan perubahan yang baik terhadap proses pembelajaran di SMPN 70 Jakarta sehingga pola belajar anak lebih interaktif, pola pikir yang kritis dan kreatif, serta mandiri terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Sementara itu, kendala yang diidentifikasi meliputi tantangan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermutu, serta kesulitan dalam menentukan konten dan tema yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Implementasi

PENDAHULUAN

Kurikulum, menurut Crow adalah rencana pengajaran atau kumpulan mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan program dalam upaya memperoleh gelar atau ijazah. Dalam arti yang lebih luas adalah nilai yang diberikan kepada siswa untuk diterapkan secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹ Sebaliknya, Kurikulum Merdeka ialah program pendidikan intrakurikuler yang ditemukan lebih baik karena memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Pendidik dapat memilih berbagai alat peraga agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan dan minat siswa.²

Pedoman Penerapan Kurikulum dalam konteks Pemulihan Pembelajaran sebagai penyempurnaan kurikulum pasca pandemi diatur melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022. Pedoman tersebut mencakup Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum merdeka sebagai upaya penyesuaian dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan. Menurut *Efrisko* dalam (Butarbutar, 2020), pemerintah memberi sekolah kebebasan untuk memilih kurikulum mereka sendiri tinggal bagaimana sekolah menerapkan kebijakan tersebut sesuai dengan tujuan sekolah.

Menurut pemikiran Nadiem Makariem tentang kemandirian belajar, guru memiliki peran penting dalam menafsirkan dan menyampaikan kurikulum dengan

¹ Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>

² Nuzulia, A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.

bebas.³ Kurikulum merupakan komponen penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat.⁴

Penelitian Alimuddin (2023) menemukan beberapa masalah yang dihadapi. Salah satunya adalah bahwa baru ada kepala sekolah pada bulan oktober 2022, dan karena tidak ada pelatihan luar, guru tidak memahami kurikulum merdeka. Tidak banyak penelitian yang mempelajari bagaimana menerapkan kurikulum merdeka di sekolah dasar.⁵ Kurikulum ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak Indonesia.⁶

Fokus dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 70 Jakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari penerapan kurikulum merdeka. SMPN 70 Jakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu, SMPN 70 Jakarta dianggap sebagai sumber data yang relevan mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan agama Islam, dimulai sejak tahun pelajaran 2023/2024.

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, dikutip oleh Lexy.J. Moleong, pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu.⁷ Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang implementasi kurikulum merdeka di SMPN 70 Jakarta.

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru pengampu mata pelajaran PAI, 3 orang murid kelas 7 serta 1 wakil kurikulum SMPN 70 Jakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada subjek terkait implementasi kurikulum merdeka dan juga melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran serta mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis

³ Widygea Marbella, H., & Risalah, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 760–774. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/477

⁴ Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 80–90.

⁵ Sucipto, Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 277–287.

⁶ Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>

⁷ Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

wawancara terpadu atau terpimpin atau dalam istilah lain kebebasan dalam wawancara dibatasi oleh bahan yang disiapkan. Metode pengumpulan data yaitu dengan studi dokumen dan catatan-catatan lapangan, serta berbagai buku dan jurnal pendukung sebagai referensi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar berarti kebebasan belajar. Ini berarti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dan pengalaman baru.⁸ Menurut Nadiem Makarim, kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar dan berpikir secara independen tentang mata pelajaran yang diajarkan.⁹ Kurikulum bebas ini menekankan bahwa guru harus belajar sendiri, dan bahwa pembelajaran adalah proses yang memberikan kebebasan dan kekuatan kepada setiap institusi yang bebas dari pemerintahan yang tidak efektif.¹⁰

Dengan kurikulum bebas ini, guru diharapkan dapat memaksimalkan potensi siswa mereka. Karena setiap siswa memiliki potensi dan bakat unik. Guru menentukan format, materi, metode, dan pengalaman yang ingin disampaikan kepada siswa dalam kurikulum. Baik pendidik maupun siswa diberi kebebasan untuk berkreasi dan belajar secara mandiri dan kreatif untuk membuat pembelajaran lebih fleksibel dan menyenangkan. Guru didorong untuk mengajar siswanya sesuai dengan potensi masing-masing. Siswa tidak akan tertekan atau dibebani oleh guru selama pelajaran.¹¹

Karakteristik Kurikulum Merdeka

Tujuan dari kurikulum bebas, menurut Aditya, adalah untuk membangun soft skill dan karakter siswa yang sesuai dengan karakteristik pelajar Pancasila: orang yang bermoral, terbuka, mandiri, kreatif, berpikir kritis, dan gotong royong. Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan guru memberikan pengajaran yang lebih mendalam tentang keterampilan dasar seperti baca dan tulis. Kurikulum ini unik karena memiliki fitur yang dapat disesuaikan, yang memungkinkan guru menyesuaikan metode pembelajaran mereka dengan kemampuan unik setiap siswa.¹²

⁸ Darmayani, E., & Amelia, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pola Belajar Di Tk Ceria Demangan. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 146. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.146-156>

⁹ Kurikulum, I., Pada, M., Pendidikan, P., & Islam, A. (2023). *Iseedu*. 07(01), 30-47.

¹⁰ Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

¹¹ Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November*, 21-26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>

¹² Sulistyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999-2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>

Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka menekankan materi penting, fleksibilitas yang lebih besar, dan pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, diharapkan dapat membantu guru dan siswa membuat kurikulum yang lebih baik.¹³

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 70 Jakarta

Dalam hal muatan pendidikannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran penting yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk mengembangkan etika dan karakter peserta didik.¹⁴ Beberapa hal harus diperhatikan saat menerapkan kurikulum belajar bebas dalam pembelajaran agama Islam, seperti: pembelajaran agama harus membangun sikap kritis siswa; pembelajaran agama harus sesuai dan bermanfaat dengan dunia saat ini; pembelajaran agama harus membangun kreativitas siswa; dan pembelajaran agama harus memberi siswa kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.¹⁵

Selain itu, sumber daya manusia, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan dana yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum merdeka harus diperhatikan.¹⁶ Adapun kelengkapan untuk sarana dan prasana di SMPN 70 sudah tergolong cukup memadai seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam : *“Alhamdulillah untuk sapsras di sekolah ini sudah cukup memadai, seperti setiap kelas sudah disediakan proyektor jadi tidak perlu bergantian untuk memakai, kemudian untuk perpustakaan sudah cukup lengkap, terus ada ruang lab komputer juga yang cukup memadai, ruang kelas juga memadai, tempat ibadah seperti mushola juga cukup memadai untuk melakukan kegiatan pembiasaan, lapangan yang luas untuk anak-anak melakukan kegiatan P5”*

Oleh karena itu, untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperlukan persiapan yang matang. Kurikulum harus disusun dengan cara yang memungkinkan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁷ Dikutip wawancara oleh wakil kurikulum beliau mengatakan *“Kurikulum merdeka sudah diberikan informasi oleh kemdikbud. Setelah memberikan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka, kita sebagai guru dipersilahkan mengikuti pelatihan. Perwakilan yang mengikuti pelatihan dipersilakan untuk melakukan implementasi caranya dengan melaksanakan desiminasi. Jadi kaya ikut pelatihan kemudian kita ajarkan kepada yang lain. Dari*

¹³ Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (1967). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Mi*, 5-24.

¹⁴ Hidayat, A. W. (2018). TARBIYATUNA, Vol. 9 No. 2 Desember, 2018 82. *Tarbiyatuna*, 9(2), 82-98.

¹⁵ Mahmudi, A. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekia*, 14(01), 96-105. <http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>

¹⁶ Kutlu, T. (2023). No Titleการบริหารจัดการการบริการที่มีคุณภาพในโรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข. *วารสารวิชาการมหาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88-100.

¹⁷ Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.

sekolah juga sudah melaksanakan seminar, pelatihan, dan diklat untuk memahami kurikulum merdeka. Kemudian disediakan juga Platform Merdeka Belajar (PMM) yang mana di platform tersebut tenaga pendidik bisa mengikuti seminar atau mempelajari kurikulum merdeka lebih dalam lagi secara mandiri baik online atau offline jadi guru bisa menyesuaikan sesuai dengan waktunya masing-masing”.

Siswa harus terlibat dalam proyek saat menerapkan kurikulum merdeka. Ini adalah bagian dari kurikulum merdeka, yang mengharuskan siswa untuk meningkatkan keterampilan dan potensi mereka dalam berbagai bidang. Program ini termasuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Karena sekolah dapat membagi waktu sesuai kebutuhan dan siswa memiliki kebebasan untuk belajar sendiri, siswa dapat menjadi lebih aktif dan efektif dalam kegiatan ini. Mereka juga dapat melihat secara langsung apa yang terjadi di lingkungan mereka.¹⁸

Dalam hal ini, guru PAI SMPN 70 Jakarta menanamkan P5 dengan pembiasaan membaca doa dan tadarus sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran, guru menyajikan beberapa model pembelajaran berbasis proyek, contohnya adalah pembuatan presentasi (PPT) dan poster oleh kelompok siswa sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari, sebagaimana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMPN 70 Jakarta beliau menyampaikan “Model pembelajaran yang saya gunakan lebih banyak ke praktek seperti hapalan, membaca quran. Kemudian saya juga menggunakan model pembelajaran based learning seperti membuat studi kasus kemudian peserta didik mencari akar permasalahannya untuk dicarikan solusinya. Kemudian saya juga menekankan kepada mereka untuk membuat PPT kemudian mereka mempresentasikan secara kelompok.”

Evaluasi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 70 Jakarta menerapkan evaluasi test yang terbagi menjadi test tulis dan test lisan serta non test Untuk tes tulisnya menerapkan assestemt (PAS dan PTS), memberikan pertanyaan di akhir bab. Kemudian, tes lisan dilakukan dengan menghafal ayat Quran, menghafal bacaan sholat, dan melakukan praktik seperti sholat. Evaluasi non-tes dilakukan dengan mengerjakan slide PowerPoint secara berkelompok, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 70 Jakarta dijelaskan secara rinci dibawah ini :

Perencanaan :

1. Mengikuti Sosialisasi Kurikulum Merdeka
2. Partisipasi dalam pelatihan kompetensi pendidik melalui keanggotaan dalam komunitas MGMP dan kolaborasi antar guru Pendidikan Agama Islam di sekolah; serta

¹⁸ Sulistyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>

3. Menyusun berbagai perangkat ajar Pendidikan Agama Islam, termasuk kalender pembelajaran (kaldi), program tahunan (prota), program semester (prosem), alat penilaian tengah semester (ATP), modul pembelajaran, dan materi ajar.

Pelaksanaan :

Pembelajaran Intrakurikuler

- Kegiatan Awal: Tadarus Al-Quran dan berdoa.
- Kegiatan Inti: Penyampaian materi, penugasan, diskusi, dan presentasi yang berguna untuk melatih kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan pembelajaran umum yang berbasis proyek.
- Kegiatan Penutup: Kesimpulan materi dan penilaian/asesmen.

Projek Penguatan Profil Pancasila (P5)

Kegiatan P5 telah berlangsung secara teratur setiap akhir bulan, dengan menyesuaikan tema dengan minat dan bakat siswa. Di antara proyek yang sudah dilakukan adalah pembuatan ecobrik, yang berarti mengelola sampah; membuat bunga dari plastik; membuat kompos; dan Kegiatan P5 telah berlangsung secara teratur setiap akhir bulan, dengan menyesuaikan tema dengan minat dan bakat siswa. Di antara proyek yang sudah dilakukan adalah pembuatan ecobrik, yang berarti mengelola sampah; membuat bunga dari plastik; membuat kompos; dan membuat bingkai foto dari kardus. Kegiatan P5 dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap pekerjaan mereka, meningkatkan potensi individu dan memperjelas minat mereka dalam bidang khusus. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, berkomunikasi, dan bekerja sama.

Evaluasi

Ada dua cara untuk menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam: tes tulis dan non-tes.

- Tes tulis terdiri dari tes harian (PTS dan PAS) dan ulangan.
- Tes non-tes terdiri dari penugasan: membuat slide Power Point tentang materi yang dipelajari dan mempresentasikannya di depan kelompok siswa serta mengerjakan soal-soal yang ada di buku.

Kegiatan P5, yang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembuatan proyek yang disesuaikan dengan profil siswa Pancasila. Kegiatan ini diterapkan dalam berbagai pelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan meningkatkan minat dan keterlibatan mereka.¹⁹

¹⁹ Rahmawati, R., Selawati, S., Rahayu, T. S., & Farida, N. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP IT Insan Harapan Karawang Tahun Ajaran 2022–2023. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 63–71.

Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan kurikulum merdeka masih belum mencapai tingkat optimal. Hal tersebut disampaikan melalui wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam *"Tbu sendiri disini masih belum terlalu paham memakai kurikulum merdeka karena bingung bagaimana menyampaikan materinya kepada peserta didik. Dari segi materi khususnya PAI itu berubah. Di semester pertama materinya cukup tinggi untuk anak kelas 7, itu anak diminta untuk mengenal hadis, dan intinya materinya itu sudah cukup tinggi. Kalau kelas 8 dan 9 kan masih memakai kurikulum 2013, materi mereka itu justru lebih mudah"*

Guru Pendidikan Agama Islam menemui bahwa isi materi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam berbeda dengan materi dalam kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu, sebagai guru harus melakukan upaya terbaik mereka untuk menyampaikan materi dalam kurikulum merdeka agar siswa memahaminya.

Dampak Positif dan Hambatan Kurikulum Merdeka

Dampak positif kurikulum merdeka, seperti meningkatkan kreativitas siswa dan mengajarkan mereka berpikir kritis, berinovasi, dan menyelesaikan masalah secara kreatif. Ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih kreatif dan menerapkan apa yang mereka pelajari ke dunia nyata. Konsep ini juga dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dengan memberikan mereka peran aktif dalam mengatur dan mengarahkan pembelajaran mereka sendiri. Dengan menerapkan konsep ini, siswa dapat belajar sendiri bagaimana mengatur waktu, menetapkan tujuan, dan memilih sumber belajar. Ini membantu mereka menjadi lebih bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka dan menjadi lebih baik dalam mengatur diri sendiri.²⁰

Salah satu kendalanya adalah guru terus menghadapi masalah dengan siswa yang tidak memiliki akses, kurangnya referensi, dan kurangnya kebebasan belajar. Sekolah juga menghadapi beberapa masalah. Ini mencakup (1) mempersiapkan tenaga pendidik (sumber daya manusia) sebagai bagian penting dari pelaksanaan kurikulum merdeka; (2) meningkatkan kemampuan guru untuk mendukung fasilitas teknologi berbasis digital; (3) meningkatkan kolaborasi dan jaringan komunikasi antara sekolah dan stakeholder terkait; dan (4) mengatasi kesulitan mengintegrasikan evaluasi sebagai komponen penting dari proses pembelajaran.^{21 22}

Seperti yang dikutip wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam *"Masih banyak hambatan misalnya belum paham nya ada transisi kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka, perubahan dari generasi, harusnya kurikulum merdeka yang belajar adalah para pendidik yang umurnya dibawah 40 kalau di atas 40 generasi yang menggunakan metode lama jadi butuh waktu untuk belajar dan kurikulum merdeka harus punya kelebihan di gitalisasi. Generasi tua terhambat karna kurang paham"*.

²⁰ Kurikulum, I., Pada, M., Pendidikan, P., & Islam, A. (2023). *Iseedu*. 07(01), 30–47.

²¹ Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8943>

²² Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>

Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Berikut wawancara guru Pendidikan Agama Islam “*Dicoba selalu belajar dengan mengikuti berbagai pelatihan supaya bisa memahaminya lagi karna kurikulum merdeka itu kurikulum terbaru dan kurikulum dinamis yang terpenting mau adanya perubahan untuk merubah demi kemajuan.*”

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dan diskusi mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 70 Jakarta" menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 70 Jakarta masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa penerapan ini baru dimulai dua semester terakhir, sehingga perubahan yang signifikan belum terlihat secara jelas dan implementasinya masih berjalan lambat.

Selama fase persiapan, para guru Pendidikan Agama Islam telah melakukan beberapa persiapan, termasuk mengikuti sosialisasi dan pelatihan terkait kurikulum merdeka. Mereka juga telah menyiapkan berbagai alat ajar, seperti kalender pendidikan, program tahunan, program semester, alat penilaian, modul pembelajaran, dan materi ajar, untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kurikulum merdeka terdiri dari kegiatan P5 yang berjalan dengan baik dan pembelajaran intrakurikuler.

Setiap akhir bulan, beberapa program P5 diadakan secara rutin dengan tema yang disesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Beberapa proyek yang sudah dilakukan melibatkan pembuatan ecobrik untuk pengelolaan sampah, pembuatan bunga dari plastik, pembuatan kompos, dan pembuatan bingkai foto dari kardus. Kegiatan P5 telah terbukti meningkatkan rasa percaya diri peserta didik terhadap karya mereka, mengembangkan potensi mereka, dan mengklarifikasi minat mereka pada bidang tertentu. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi.

Maka dari itu rekomendasi untuk penelitian selanjutnya ialah dapat mengembangkan teori-teori agar lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti serta meningkatkan lagi penelitian baik dalam segi kelengkapan data atau data yang diperoleh dari berbagai sumber.

REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar
Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Darmayani, E., & Amelia, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pola Belajar Di Tk Ceria Demangan. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 146. <https://doi.org/10.24853/yby.7.2.146-156>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.

- <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hidayat, A. W. (2018). TARBIYATUNA, Vol. 9 No. 2 Desember, 2018 82. *Tarbiyatuna*, 9(2), 82–98.
- Kurikulum, I., Pada, M., Pendidikan, P., & Islam, A. (2023). *Iseedu*. 07(01), 30–47.
- Kutlu, T. (2023). No Titleการบริหารจัดการการบริการที่มีคุณภาพในโรงพยาบาลสังกัดกระทรวงสาธารณสุข. *วารสารวิชาการศึกษาวิทยาลัยอีสเทิร์นเอเชีย*, 4(1), 88–100.
- Mahmudi, A. N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 02 Nogosari Gumuk Limo Kabupaten Jember. *Jurnal Cendekia*, 14(01), 96–105. <http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>
- Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 7, Issue 1). <https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93>
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (1967). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Mi*, 5–24.
- Nuzulia, A. (1967). 濟無No Title No Title No Title. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Pratiwi, W., Hidayat, S., & Suherman. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Kurikulum Masa Kini. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 80–90.
- Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8943>
- Putri, Y. S., & Arsanti, M. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sultan Agung, November*, 21–26. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/%0A>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmawati, R., Selawati, S., Rahayu, T. S., & Farida, N. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP IT Insan Harapan Karawang Tahun Ajaran 2022–2023. *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(1), 63–71.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sucipto, Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 277–287.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Sulistiyani, F., Mulyono, R., & Mulyono, R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka

- (Ikm) Sebagai Sebuah Pilihan Bagi Satuan Pendidikan: Kajian Pustaka. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1999–2019. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.506>
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>
- Widygea Marbella, H., & Risalah, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(2), 760–774. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/477